

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

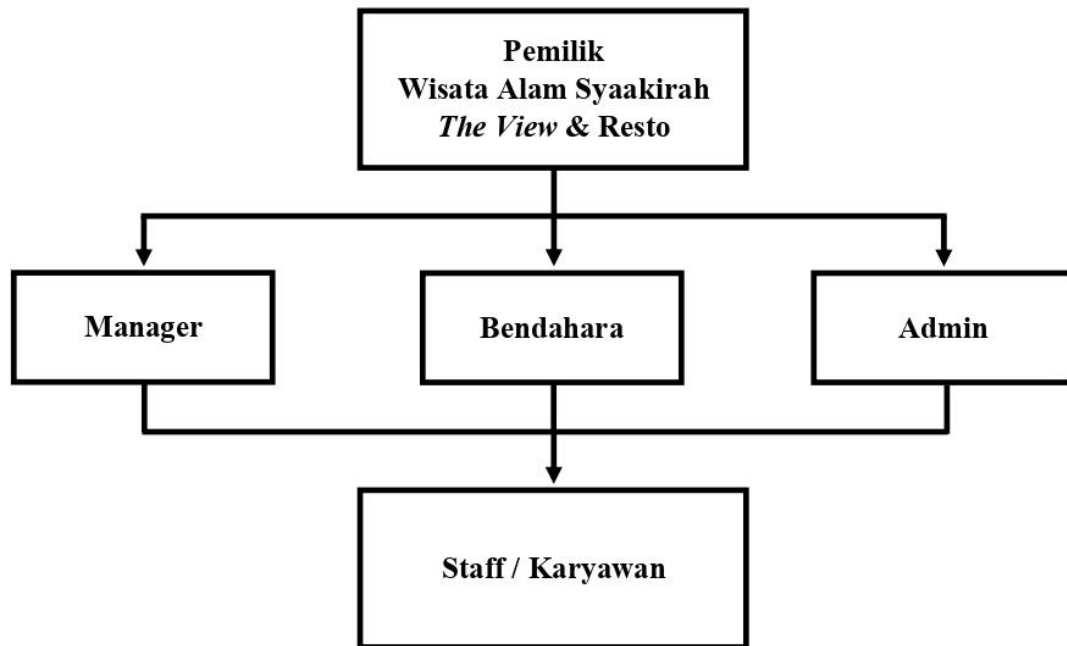
1. Profil Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*

Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* merupakan usaha yang bergerak dibidang industri pariwisata. Industri pariwisata ini sudah ada sejak tahun 2015 tetapi baru beroperasi dan di buka untuk umum pada tahun 2017 hingga sekarang. Pariwisata ini berlokasi di desa Aek Sabaon, kecamatan Marancar, kabupaten Tapanui Selatan. Pariwisata ini tidak dikelola oleh pemerintah daerah setempat melainkan sebuah usaha yang dimiliki oleh Bapak Indar Sakti Tanjung. Pariwisata ini diberi nama Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, yang di ambil dari nama anak pertamanya yaitu Syaakirah Aufa Sakti Tanjung.

Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* merupakan salah satu industri pariwisata yang cukup terkenal di Sumatera Utara, dikarenakan pengunjung atau wisatawan yang datang tidak hanya berasal dari daerah sekitar tetapi dari luar kota bahkan luar pulau juga. Wisata alam ini memiliki slogan "*The Best Place for Healing*". Pada industri pariwisata ini terdapat sebuah restaurant yang orang-orang setempat menyebutnya sebagai rumah kaca, *coffee shop*, beraneka ragam makanan/kuliner, penginapan seperti villa, *resort*, dan perkemahan, tempat bermain anak-anak (*playground*), tidak hanya itu disana juga menyediakan sebuah biro perjalanan wisata, angkutan darat wisata, agen perjalanan, dan lain-lain sebagainya.

2. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

3. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi perusahaan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* adalah sebagai berikut:

1. Visi Perusahaan

Memberikan wahana objek wisata berskala internasional bagi wisatawan yang datang.

2. Misi Perusahaan

Mampu bersaing dengan objek wisata lain dan tetap menjaga ciri khas objek Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*.

B. Temuan Penelitian

1. Sumber Keuangan Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*

Sumber keuangan atau penerimaan kas dapat berasal dari berbagai macam sumber diantaranya: pelunasan piutang, piutang tunai tetapi ada juga sumber penerimaan yang jarang terjadi seperti: penjualan aktiva tetap. Penerimaan kas merupakan kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang menyebabkan

bertambahnya kas perusahaan (IAI (*Ikatan Akuntan Indonesia*) Dalam *PSAP No. 3*). Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui sumber keuangan atau penerimaan kas pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*. Wawancara dilakukan bersama bapak Maulana Siregar selaku manager dan bapak Iman Harahap selaku bendahara dan admin pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, beliau mengatakan:

“Sumber keuangan yang paling mendominasi disini ada tiga, yang pertama itu dari tiket pengunjung, yang kedua dari penginapan atau resort, yang ketiga itu ya dari resto nya, resto nya di dalamnya ada syaakirah coffe house (coffe shop) terus ada minibar minum-minuman jus segala macam dan satu lagi makanan” (Siregar, 2024).

Sumber keuangan lainnya juga disampaikan oleh bendahara dari Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, beliau mengatakan:

“Yaa seperti yang di sampaikan manager kita tadi kalau terkait sumber keuangan yang paling mendominasi kan tiket pengunjung, penginapan, dan resto. Kalau sumber keuangan yang lainnya yaa dari uang parkir, minimarket, playground (tempat bermain anak-anak), uang sewa pondok, api unggun, wahana flying fox, sepeda gantung, atv, sepeda motor listrik, jasa tour guide hiking gunung lubuk raya, travel wisata perjalanan sekitar tapsel, outbound bagi pengunjung atau rombongan yang menginap, penyewaan aula, karaoke dan penyewaan sound sistem dan alat musik” (I. Harahap, 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa sumber keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* dapat diperoleh dari bermacam-macam sumber. Hal ini sejalan dengan (*Badan Pusat Statistik, 2023*) bahwa pendapatan objek wisata merupakan sumber penerimaan objek pariwisata yang berasal dari dari retribusi karcis, retribusi parkir, dan pendapatan lain-lain yang berasal dari objek wisata tersebut, sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima.

Sumber keuangan atau penerimaan kas pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* diperoleh dari tiket pengunjung, penginapan villa,

resort, dan perkemahan, penjualan makanan dan minuman, uang parkir, minimarket, *playground* (tempat bermain anak-anak), uang sewa pondok, api unggun, wahana *flying fox*, sepeda gantung, atv, sepeda motor listrik, jasa *tour guide hiking* Gunung Lubuk Raya, travel wisata perjalanan sekitar Tapanuli Selatan, *outbound* bagi pengunjung atau rombongan yang menginap, penyewaan aula, karaoke, *sound* sistem, dan alat musik.

2. Pengelolaan Keuangan Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*

Pengelolaan keuangan dalam industri pariwisata merupakan salah satu hal yang penting untuk kelancaran sebuah usaha pariwisata, dengan pengelolaan keuangan yang baik akan dapat mempertahankan dan mengembangkan sebuah usaha yang dijalani. Terdapat lima tahapan dalam pengelolaan keuangan yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban (Mustangin & Rani, 2020).

a. Perencanaan Keuangan

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui perencanaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*. Wawancara dilakukan bersama bapak Iman Harahap selaku bendahara dan admin pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, beliau mengatakan:

“Memang setiap minggunya kita membuat laporan jadi setelah dilaporkan pada hari minggu di hari senin nya itu memang ada perencanaan untuk berapa kira-kira budget ataupun uang yang keluar dalam minggu ini”(I. Harahap, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* telah melakukan perencanaan keuangan dalam usaha, yang dimana perencanaan tersebut dibuat setiap minggunya untuk mengetahui gambaran berapa budget atau uang yang diperlukan dalam minggu itu.

Tidak hanya perencanaan keuangan usaha, Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat perencanaan dalam modal awal dalam mendirikan usahanya:

“Sebelumnya mungkin modal karena disinikan kita masih dicampuri oleh owner ataupun owner nya itu bisa dikatakan pengambil keputusan ini kan tertinggi jadi dia itu menjabat selain owner direktur utama juga, jadi untuk mungkin modal usaha itu mungkin yang lebih jelasnya di owner sih kalau mungkin untuk bisa di gambarkan karena ini kan bertahap juga kan mulai dari tahap restaurant duluan jadi baru wahana-wahana penginapan itu kan paling belakangan di bangun jadi untuk lebih detail mungkin mengenai modal awal nya ataupun untuk pembangunan ini itu mungkin lebih detailnya di owner” (I. Harahap, 2024).

Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat perencanaan dalam fasilitas dan layanan usahanya:

“Mungkin kalau untuk disinikan kita masih lebih ke manual jadi untuk jujur pun sebenarnya abang untuk masuk ke sini baru setahun ini jadi untuk yang ada disini itu ya lebih diketahui mungkin oleh direktur juga gitu kan jadi untuk kayak mungkin ini nya lah kek pemeliharaan contohnya kayak wahana atv itu pemeliharaannya memang ada dalam sebulan itu harus keluar satu setengah juta contoh kayak oli, perbaikan ban dan atau lain sebagainya” (I. Harahap, 2024).

Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat perencanaan dalam penjualan usahanya:

“Jadi disini untuk perencanaan nya itu memang kondisional jadi dalam sebulan ini kita memang laporan permingguan ya misalnya minggu ini nih kita harus jeli juga melihat tanggal-tanggal hari libur gitu jadi kalau masih di weekday doang jadi memang untuk anggaran penjualan kita itu contohnya kek di dapur itu paling berkisar menghabiskan tujuh atau delapan juta la bahan untuk

modal dapur itu contohnya dapur aja ya tapi bisa lebih itu melihat situasi jadi kita harus lihat tanggal nya juga misalnya kayak kemaren ada tu tanggal merah kan pemilihan umum nah itu harus kita tambah lagi itu udah memang harus melihat situasi nya juga. Kalau penginapan itu untuk modal sehari-hari yang dikeluarkan mungkin ga terlalu banyak paling dalam sebulan itu lima juta yang dihabiskan nya mulai dari kek amenities, mulai sabun-sabunan nya segala macam, dan air mineralnya gitu” (I. Harahap, 2024).

Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat perencanaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam usahanya:

“Memang ada terkadang itu pada saat kita laporan ni misalnya kayak kemaren di januari jadi yang didapatkan misal seratus lima puluh juta jadi untuk kita lihat tu banyak ga tanggal-tanggal merah di bulan ini gitu kan, jadi owner menyaran kalau banyak ya kalian harus dapat dua ratus juta dalam bulan ini, pada saat laporan nanti diakhir bulan berarti di awal bulan depannya kita laporin kita sesuaikan sama perencanaan yang kita buat misalnya harus dapat dua ratus juta nah kalau memang tidak tercapai apa emang masalahnya gitu harus di iniin juga kan atau emang karena terlalu banyak mengeluarkan pengeluaran untuk bahan-bahan tapi ga laku atau ada misalnya kerusakan yang harus dikeluarkan untuk itu” (I. Harahap, 2024).

Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat perencanaan cadangan keuangan untuk pengeluaran tak terduga dalam usahanya:

“Untuk pengeluaran tak terduga kita itu ada namanya kas tak terduga memang untuk dalam ini nya itu sepuluh juta perbulannya tapi itu walaupun nanti sudah dikurangi jadi setoran kita atau laba kita itu kita tetap kita tutupi sepuluh juta itu ga boleh berkurang. Biasanya dalam sebulan biaya itu pasti terpakai dan

tidak pernah lebih dari sepuluh juta, semisal nanti terpakai dua juta nanti kita potongin pada saat kita udah laporan harus di tutupi lagi sepuluh juta itu ga boleh berkurang” (I. Harahap, 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa perencanaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* menjadi bagian yang sangat penting dalam mencapai tujuan usaha. Hal ini sejalan dengan (Kuswadi, 2013) bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya dengan merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan.

Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* telah membuat perencanaan keuangan, seperti perencanaan keuangan dalam usaha, perencanaan modal awal mendirikan usaha, perencanaan keuangan untuk fasilitas dan layanan, perencanaan dalam penjualan, dan perencanaan dalam memperoleh laba/keuntungan, serta perencanaan cadangan keuangan untuk pengeluaran tak terduga.

b. Pelaksanaan Keuangan

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pelaksanaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*. Wawancara dilakukan bersama bapak Iman Harahap selaku bendahara dan admin pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, beliau mengatakan:

“Terkadang memang lebih seringnya tercapai cuman ada kayak kemarin kita ada di bulan lagi sunyi-sunyinya itu kan diluar dugaan kita juga contohnya tahun baru ajalah kita sudah mempersiapkan kayak bahan-bahan dan untuk perbaikannya itu udah luar biasa, kita menduganya itu kan cuman mungkin karna lagi ekonominya sulit karna ini politik juga kan orang-orang caleg itu lagi nahan duit untuk keperluannya nah memang terus drastis dari tahun kemaren kita banding lagi turun separuh gitu memang untuk

tahun baru kemaren tidak tercapai memang ada beberapa yang ga tercapai dan kita telusuri apa penyebabnya ya memang karna lagi sulitnya ekonomi dan kita menyetok barang terlalu banyak ya itu menyebabkan target nya itu tidak tercapai” (I. Harahap, 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa pelaksanaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* menjadi suatu hal yang harus dilaksanakan demi mencapai tujuan usaha. Hal ini sejalan dengan (Puspawijaya & Nuritha, 2019) bahwa pelaksanaan merupakan tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Pelaksanaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* lebih sering terlaksana dan mencapai target sesuai dengan yang telah di buat sebelumnya. Apabila tidak mencapai target mereka akan mencari tau penyebab hal tersebut bisa terjadi.

Tidak hanya pelaksanaan keuangan usaha, Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat strategi apabila target yang telah ditentukan tidak tercapai:

“Kalau untuk biaya tak terduga kalau disini itu tidak boleh diiniin di ikut campurkan, paling memang untuk ini nya kita harus ada lebih ditingkatkan lagi kaya satu ya untuk promo-promo itu harus kita buat untuk menutupi kekurangan yang di bulan tadi tapi promonya itu ya untuk yang akan datang lagi kan gitu. Jadi mungkin kayak kemaren januari ga tercapai target nya itu yang harus nya tahun baru melunjak tinggi jadi di february ini harus membuat kayak promo ada promo-promo kayak penginapan, kalau dia ngambil banyak penginapan dapat sekian persen gitu” (I. Harahap, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa jika target tidak tercapai sesuai dengan yang telah di tentukan Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* akan memberikan promo-promo penginapan seperti potongan sekian persen. Promo dilakukan untuk

menutupi kekuarangan dan diberlakukan untuk bulan yang akan datang.

c. Penatausahaan Keuangan

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui penatausahaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*. Wawancara dilakukan bersama bapak Iman Harahap selaku bendahara dan admin pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, beliau mengatakan:

“Kita melakukan pencatatan untuk setiap penerimaan dan pengeluaran secara manual di aplikasi excel. Memang kita disini satupun mungkin latarbelakang pendidikan dari owner kita itu di teknik jadi mungkin ngga terlalu banyak pengetahuannya di bidang ekonomi atau lebih spesifiknya akuntansi gitu jadi memang saya pernah coba tawarin untuk membuat aplikasi yang kayak accurate, zahir atau pun myob gitu kan jadi mungkin masih kurang dapat dianalisa aplikasi kaya gitu jadi owner kita itu masih lebih bisa menganalisa yang manual dan itupun yang harus kayak yang sederhana la bisa di katakan ya laba ruginya aja yang bisa dianalisa dan untuk keputusan pun ada di beliau jadi ya mau ga mau kita harus mengikuti jadi untuk laporannya memang sakarang ini manual dan yang dipakai memang masih laporan laba rugi aja” (I. Harahap, 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa penatausahaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* dilakukan untuk mencatat segala penerimaan dan pengeluaran kas. Hal ini sejalan dengan (Puspawijaya & Nuritha, 2019) bahwa penatausahaan keuangan usaha adalah kegiatan pencatatan keuangan usaha dengan menggunakan formulir/dokumen/buku khususnya dilakukan oleh bendahara. Bendahara wajib melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi yang ada yaitu berupa penerimaan pendapatan usaha dan pengeluaran belanja usaha serta pembiayaan usaha.

Penatausahaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* terkait dengan penerimaan dan pengeluaran sudah dilakukan secara manual menggunakan aplikasi *microsoft excel*. Pihak bendahara telah menawarkan pencatatan di buat menggunakan aplikasi seperti *accurate, zahir*, ataupun *myob* tetapi dari pihak owner menolak karena lebih bisa menganalisa yang manual dan harus yang sederhana.

Tidak hanya penatausahaan keuangan usaha, Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat rekapitulasi untuk penerimaan dan pengeluaran usahanya:

“Nah kita sebenarnya yang untuk laporan itu mingguan yang paling utama cuma di bulan itu tetap kita gabungin juga, nanti yang mingguan ini berapa total nya, jadi memang kita untuk mingguan itu hanya penyetoran duit saja ke owner kita tapi tiap bulannya tetap kita buat, berapa sih pengen tau jugakan bulan ini berapa ini nya berapa itunya” (I. Harahap, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* membuat rekapitulasi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran usahanya. Rekapitulasi di buat setiap minggu dan setiap bulannya akan digabungi untuk membantu proses pada saat pembuatan laporan keuangan.

d. Pelaporan Keuangan

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pelaporan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*. Wawancara dilakukan bersama bapak Iman Harahap selaku bendahara dan admin pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, beliau mengatakan:

“Kalau untuk laporan keuangannya yang sesuai standar nya belum ada cuma hanya yang kita buat baru laba rugi, kalau

mungkin yang sesuai standar keuangan belum ada baru hanya laba rugi doang” (I. Harahap, 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa pelaporan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* dibuat untuk melihat kondisi keuangan usaha. Hal ini sejalan dengan (Sugiono et al., 2010) bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi keuangan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada di dalam dan luar perusahaan.

Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* telah membuat laporan keuangan dalam usahanya, tetapi laporan keuangan yang dibuat hanya laba rugi saja.

e. Pertanggungjawaban Keuangan

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pertanggungjawaban keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*. Wawancara dilakukan bersama bapak Iman Harahap selaku bendahara dan admin pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, beliau mengatakan:

“Kalau bukti-bukti bon itu mungkin kalau rapat itu di manajemen itu sering dan pengeluaran yang terlalu banyak pun terkadang kan kalau pengeluaran terlalu kecil itu udahlah ga usah diperiksa gitu kalo owner kita kan, tapi kalau yang pengeluaran terlalu banyak menurut dia itu ga sesuai bon nya itu sampai di teliti di cek gitu dan di audit kemana-mana aja mana buktinya gitu itu kan pasti ada dan untuk mengantisipasi itu kita memang harus yang apalagi bagian admin harus menekan pengeluaran itu jangan banyak soalnya kan kita barangnya masih banyak barang busuk kan jadi harus pandai-pandai mengontrol pengeluaran itu, jadi barang busuk itu sampai berapa hari sih sih tahannya itu harus di liat juga dan yang untuk kedepannya itu harus dianalisis jangan terlalu nanti

banyak pengeluaran bahan busuknya tapi ternyata yang laku cuman sedikit memang harus ada itu untuk analisa kedepannya jangan terlalu kebabblasan la pengeluarannya dan satu lagi mungkin untuk rapat secara keseluruhan dua kali sebulan lah kita itu ada di karyawan contohnya kan satu penyebab kita berkurangnya pendapatan atau laba ataupun pengunjung la kan yang paling utama disini apanya pendapatannya itu harus kita liat juga dari pelayanannya si waiters ataupun karyawan disini ataupun kualitas masakan ataupun minuman yang diberi harus kita buat rapat apakah memang penyebab dari sana atau memang kitanya yang terlalu banyak mengstok barang-barang busuk makanya sampe sedikit ininya target kita itu labanya sampai ga mencapai targetnya nah itu kita buat juga” (I. Harahap, 2024).

Berdasarkan hasil pemaparan di atas bahwa pertanggungjawaban keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* dilakukan untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan yang ada. Hal ini sejalan dengan (Puspawijaya & Nuritha, 2019) bahwa pertanggungjawaban keuangan adalah bentuk dokumen laporan keuangan yang dilengkapi dengan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran uang yang sah.

Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* telah membuat pertanggungjawaban keuangan pada usahanya. Owner akan meneliti, mengecek, dan mengaudit bon-bon dengan pengeluaran yang terlalu besar kalau pengeluaran yang kecil tidak. Pertanggungjawaban keuangan ini biasanya dilakukan pada saat rapat yang dilaksanakan 2 kali dalam sebulan. Tidak hanya pertanggungjawaban keuangan Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat pertanggungjawaban terhadap kualitas pelayanan dan masakan karyawan terhadap pengunjung atau wisatawan yang datang.

C. Pembahasan

1. Sumber Keuangan Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa sumber keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* diperoleh dari tiket pengunjung, penginapan villa, *resort*, dan perkemahan, penjualan makanan dan minuman, uang parkir, minimarket, *playground* (tempat bermain anak-anak), uang sewa pondok, api unggun, wahana *flying fox*, sepeda gantung, atv, sepeda motor listrik, jasa *tour guide hiking* Gunung Lubuk Raya, travel wisata perjalanan sekitar Tapanuli Selatan, *outbound* bagi pengunjung atau rombongan yang menginap, penyewaan aula, karaoke, *sound* sistem, dan alat musik.

Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada, apabila ingin berkunjung ke Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* kita harus membayar tiket masuk terlebih dahulu sebesar Rp. 20.000 per orang dan apabila membawa kendaraan akan dikenakan uang parkir. Pada saat saya berkunjung, disana emang terdapat banyak wahana mulai dari *atv*, sepeda motor listrik, *flying fox*, sepeda gantung, *playground*, dan lain-lain, tak hanya itu disana juga terdapat banyak tempat makan dan minum, penginapan seperti villa, *resort*, dan juga perkemahan. Tidak hanya itu bukti lainnya bisa dilihat dari hasil pendapatan perbulan yang diperoleh Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*, dalam sebulan bisa mendapat Rp. 100.000.000 s/d Rp. 500.0000.000 bahkan terkadang lebih melihat apakah di bulan itu banyak terdapat tanggal-tanggal merah atau hari libur dikarenakan wisatawan yang datang tidak hanya dari warga sekitar melainkan juga banyak dari luar kota bahkan luar pulau.

Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini sejalan dengan teori (Jaya, 2018), bahwa sumber keuangan usaha berasal dari dua sumber utama, yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Pendapatan objek wisata merupakan sumber penerimaan objek pariwisata yang berasal dari dari retribusi karcis, retribusi parkir, dan pendapatan lain-lain yang berasal dari objek

wisata tersebut, sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima (Badan Pusat Statistik, 2023).

Hasil penelitian terkait sumber keuangan sejalan dengan hasil penelitian dari (Rawis et al., 2015) dengan judul “Pengembangan Objek Wisata Religius dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi pada Objek Wisata Bukit Kasih Toar Lumimu’ut Kanonang Kabaputaen Minahasa)” yang menemukan hasil bahwa sumber keuangan pada Objek Wisata Bukit Kasih Toar Lumimu’ut Kanonang berasal dari mereka-mereka yang berjualan souvenir, jagung rebus, fotografer, pemijat revleksi tradisional, akses tarif masuk perorangan ke lokasi Bukit Kasih, warung kopi, warung tempat penjualan bermacam-macam usaha wisata kuliner.

2. Pengelolaan Keuangan Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto*

Pengelolaan keuangan dalam industri pariwisata merupakan salah satu hal yang penting untuk kelancaran sebuah usaha pariwisata, dengan pengelolaan keuangan yang baik akan dapat mempertahankan dan mengembangkan sebuah usaha yang dijalani (Mustangin & Rani, 2020).

a. Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* telah membuat perencanaan keuangan dalam usahanya. Perencanaan keuangan usaha yang direncanakan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* yaitu, perencanaan keuangan dalam usaha, perencanaan modal awal mendirikan usaha, perencanaan keuangan untuk fasilitas dan layanan, perencanaan dalam penjualan, dan perencanaan dalam memperoleh laba/keuntungan, serta perencanaan cadangan keuangan untuk pengeeluaran tak terduga.

Perencanaan keuangan Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* dibuat setiap minggunya untuk mengetahui gambaran berapa budget atau uang yang diperlukan, misalnya untuk belanja keperluan dapur mereka belanja sekali seminggu bahkan bisa lebih tergantung

wisatawan yang berkunjung ramai apa tidak. Tidak hanya perencanaan usaha, Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat perencanaan modal awal mendirikan usahanya hal ini dapat dilihat dari proses pembangunan wahana, fasilitas, dan lain-lain yang dilakukan secara tahap bertahap. Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat perencanaan dalam fasilitas dan layanan usahanya, misalnya pemeliharaan wahana atv dalam sebulan diberikan budget sebesar Rp. 1.500.000 untuk oli, perbaikan ban, dan lain sebagainya, Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat perencanaan dalam penjualan usahanya yang dilakukan dalam sebulan dengan membuat laporan perminggunya dengan melihat situasi dan kondisi seperti apakah di bulan itu banyak tanggal-tanggal merah apa tidak. Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat perencanaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam usahanya, misalnya pihak owner mengatakan bulan ini harus mendapatkan Rp. 150.000.000, ternyata bulan depannya banyak tanggal-tanggal merah jadi owner menyarankan bulan depan harus mendapatkan Rp. 200.000.000. Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat perencanaan cadangan keuangan untuk pengeluaran tak terduga, budget untuk kas tak terduga sebesar Rp. 10.000.000 perbulannya apabila ada yang terpakai pada saat laporan harus ditutupi lagi tidak boleh berkurang.

Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini sejalan dengan teori (Kuswadi, 2013), bahwa perencanaan merupakan kegiatan untuk merumuskan keuangan tahunan dan jangka panjang serta anggaran keuangan. Jenis-jenis anggaran adalah anggaran produksi, anggaran penjualan, anggaran modal, dan anggaran laba.

Hasil penelitian terkait perencanaan keuangan sejalan dengan hasil penelitian dari (Talan, 2022) dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Pabrik Tahu Sumber Rejeki Tala di Atambua Kabupaten

Belu)” yang menemukan hasil bahwa perencanaan keuangan Pabrik Tahu Sumber Rejeki Tala telah membuat perencanaan keuangan pada usahanya, dimulai dari perencanaan keuangan dalam usaha, perencanaan modal awal mendirikan usaha, perencanaan keuangan untuk fasilitas dan layanan, perencanaan dalam penjualan, dan perencanaan dalam memperoleh laba/keuntungan, serta perencanaan cadangan keuangan untuk pengeluaran tak terduga.

b. Pelaksanaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* telah membuat pelaksanaan keuangan dalam usahanya. Pelaksanaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* lebih sering terlaksana dan mencapai target sesuai dengan yang telah di buat sebelumnya. Apabila tidak mencapai target mereka akan mencari tau penyebab hal tersebut bisa terjadi. Tidak hanya itu, Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat strategi apabila target tidak tercapai dengan memberikan promo-promo penginapan seperti potongan sekian persen. Promo dilakukan untuk menutupi kekurangan dan diberlakukan untuk bulan yang akan datang.

Pelaksanaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* lebih sering mencapai target sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini dapat di liat dari total pendapatan bisa mencapai Rp. 100.000.000 s/d Rp. 500.000.000 perbulannya. Apabila tidak mencapai target mereka akan mencari tau penyebab hal ini bisa terjadi dan salah satu cara untuk menutupi hal tersebut dengan memberikan promo-promo penginapan seperti potongan sekian persen yang diberlakukan untuk bulan yang akan datang. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada dimana mereka sering membuat promo-promo penginapan di sosial media mereka seperti di akun *instagram* dan *facebook* mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini sejalan dengan teori (Puspawijaya & Nuritha, 2019), bahwa pelaksanaan keuangan adalah pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan pada penyusunan rencana kerja usaha dan dianggarkan dalam anggaran dan pendapatan usaha.

Hasil penelitian terkait pelaksanaan keuangan sejalan dengan hasil penelitian dari (Talan, 2022) dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Pabrik Tahu Sumber Rejeki Tala di Atambua Kabupaten Belu)” yang menemukan hasil bahwa pelaksanaan keuangan Pabrik Tahu Sumber Rejeki Tala sepenuhnya telah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

c. Penatausahaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* telah membuat penatausahaan keuangan dalam usahanya. Penatausahaan terkait dengan penerimaan dan pengeluaran sudah dilakukan secara manual menggunakan aplikasi *excel*. Pihak bendahara telah menawarkan penatausahaan di buat menggunakan aplikasi seperti *accurate*, *zahir*, ataupun *myob* tetapi dari pihak owner menolak karena lebih bisa menganalisa yang manual dan harus yang sederhana. Tidak hanya itu, Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat rekapitulasi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran usahanya. Rekapitulasi ini di buat setiap minggu dan setiap bulannya akan digabungi untuk membantu proses pada saat pembuatan laporan keuangan.

Penatausahaan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* dilakukan secara manual menggunakan aplikasi *microsoft excel*. Pihak bendahara telah menawarkan pencatatan dilakukan menggunakan aplikasi seperti *accurate*, *zahir*, ataupun *myob* tetapi pihak owner menolak karena lebih bisa menganalisa yang

manual dan harus sederhana. Pencatatan yang dilakukan secara manual berisiko menyebabkan kesalahan dalam pencatatan. Tidak hanya penatausahaan keuangan Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat rekapitulasi untuk penerimaan dan pengeluaran usahanya. Rekapitulasi ini di buat setiap minggu dan setiap bulannya akan digabung untuk membantu proses pada saat pembuatan laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini sejalan dengan teori (Puspawijaya & Nuritha, 2019), bahwa penatausahaan keuangan adalah kegiatan pencatatan keuangan usaha dengan menggunakan formulir/dokumen/buku khususnya dilakukan oleh bendahara. Bendahara wajib melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi yang ada yaitu berupa penerimaan pendapatan usaha dan pengeluaran belanja usaha serta pembiayaan usaha. Bendahara melakukan pencatatan secara sistematis dan kronologis atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi.

Hasil penelitian terkait penatausahaan keuangan sejalan dengan hasil penelitian dari (Talan, 2022) dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Pabrik Tahu Sumber Rejeki Tala di Atambua Kabupaten Belu)” yang menemukan hasil bahwa pencatatan penjualan dilakukan secara sederhana yaitu mencatat semua penerimaan dan pengeluaran dalam usahanya. Tidak hanya itu, usaha ini juga membuat rekapitulasi untuk meringkas pengeluaran dan penerimaan kas Pabrik Tahu Sumber Rejeki Tala.

d. Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* telah membuat pelaporan keuangan dalam usahanya. Laporan keuangan yang di buat hanya laporan keuangan laba rugi saja.

Laporan keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* hanya laporan laba rugi saja hal ini permintaan dari pihak owner. Dari wawancara bersama bendahara diketahui penyebab mengapa hanya laporan laba rugi saja yang dibuat dikarenakan owner kurang paham mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada dimana latarbelakang pendidikan owner dari teknik, jadi owner tidak terlalu banyak memiliki pengetahuan di bidang akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini sejalan dengan teori (Sugiono et al., 2010), bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pelaporan keuangan yang dilakukan dalam usaha dapat memberikan penilaian dari sebuah pelaksanaan kegiatan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagaimana yang dijelaskan oleh (Adisaputro & Anggarini, 2021) bahwa kegiatan usaha harus dilaporkan dengan baik sehingga informasi mengenai kesehatan keuangan diperoleh.

Hasil penelitian terkait pelaporan keuangan sejalan dengan hasil penelitian dari (Dewi, 2022) dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Toko Lazarus Batik Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” yang menemukan hasil bahwa usaha ini telah membuat laporan keuangan dalam usahanya tetapi belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

e. Pertanggungjawaban Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* telah membuat pertanggungjawaban keuangan pada usahanya. Pemilik akan meneliti dan mengecek serta mengaudit bon-bon dengan pengeluaran yang terlalu besar, apabila pengeluaran yang kecil

pemilik tidak akan mengeceknya. Pertanggungjawaban keuangan ini biasanya dilakukan pada saat rapat yang dilaksanakan 2 kali dalam sebulan. Tidak hanya pertanggungjawaban keuangan Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* juga membuat pertanggungjawaban terhadap kualitas pelayanan dan masakan karyawan terhadap pengunjung atau wisatawan yang datang.

Pertanggungjawaban keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* dilakukan 2 kali dalam sebulan. Apabila ada bon-bon dengan pengeluaran yang terlalu besar owner akan mengecek apakah pengeluaran tersebut sesuai dengan yang ada di laporan keuangan. Tetapi pada bon-bon dengan pengeluaran yang kecil owner tidak mengeceknya. Seharusnya bon dengan pengeluaran yang kecil juga harus di periksa bisa saja ada kesalahan atau kecurangan dari pihak karyawan yang ingin menggelapkan dana usaha dikarenakan pernah terjadinya insiden penggalapan dana belanja dengan jumlah yang cukup besar.

Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini sejalan dengan teori (Puspawijaya & Nuritha, 2019), bahwa pertanggungjawaban keuangan adalah bentuk dokumen laporan keuangan yang dilengkapi dengan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran uang yang sah. Pertanggungjawaban keuangan pada Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* sudah sejalan dengan teori tersebut yang dimana pada saat terjadinya rapat terkait dengan pertanggungjawaban keuangan, pihak-pihak yang terlibat bisa mempertanggungjawabkan semua penerimaan dan pengeluaran dari Wisata Alam Syaakirah *The View & Resto* karena sudah dilengkapi dengan bukti-bukti berupa bon dan faktur.

Hasil penelitian terkait pertanggungjawaban keuangan sejalan dengan hasil penelitian dari (Marpaung et al., 2023) dengan judul “Analisis Peran Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi

Sumatera Utara” yang menemukan hasil bahwa pertanggungjawaban yang jujur akan menghindari terjadinya bahaya dalam mengolah dana. Pihak yang bertanggungjawab terhindar dari korupsi dan kolusi. Setiap transaksi yang terjadi didokumentasikan dengan jelas dan dipindahkan ke pembukuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN